

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
BERDASARKAN TEORI POLYA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL (SPLDV) PADA SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MIFTAKHUL HIDAYAH

A 410 150 151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
BERDASARKAN TEORI POLYA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL (SPLDV) PADA SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

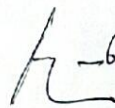
oleh:

MIFTAKHUL HIDAYAH

A 410 150 151

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Ariyanto, M.Pd.

NIDN. 0031075601

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
BERDASARKAN TEORI POLYA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL (SPLDV) PADA SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO

OLEH

MIFTAKHUL HIDAYAH

A 410 150 151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 12 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Ariyanto, M.Pd. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Hutan Doko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19630428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juli 2019

Penulis



Miftakhul Hidayah

A 410 150 151

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA
BERDASARKAN TEORI POLYA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR
DUA VARIABEL (SPLDV) PADA SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**

Abstrak

Untuk dapat memahami suatu pokok materi dalam mata pelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan matematis guna menghadapi tantangan global mendatang. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam pemecahan masalah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan Teori Polya materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga diperoleh 6 subjek kelas X TKR03 dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah dengan baik, dan hanya 1 subjek yang memeriksa kembali hasil pekerjaan. Sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah hanya mampu menyelesaikan 2 dari 3 masalah yang diberikan. Subjek mampu memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, tetapi tidak ada yang memeriksa kembali hasil pekerjaan. Pada hasil pekerjaan siswa tidak menuliskan secara lengkap unsur-unsur dalam pemecahan masalah. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu siswa belum menerapkan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori polya.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Polya

Abstract

To be able to understand a subject matter in mathematics subjects, students are expected to be able to have mathematical abilities to face future global challenges. These abilities include ability in problem solving. The objectives to be achieved in this study are to describe and analyze problem solving skills in solving mathematical problems based on the material Polya Theory of the Two Variable Linear Equation System in class X of Muhammadiyah 1 Vocational School 1 Sukoharjo. The type of research used in this study is qualitative research. Data analysis techniques used are written tests, interviews and documentation. The subject taking technique is based on certain considerations in order to obtain 6 subjects in class X TKR03 with high, medium, and low categories. Based on the results of the analysis it was found that students with high abilities were able to understand problems, plan problems, solve problems well, and only 1 subject re-examined the results of work. While students with moderate and low ability are only able to complete 2 of the 3 problems given.

Subjects are able to understand problems, plan problems, solve problems, but no one checks the results of work. In the results of work students do not write in full the elements in problem solving. The conclusion that can be drawn is that students have not applied problem solving skills based on polya theory.

Keywords: Problem Solving, Two Variable Linear Equation System, Polya

1. PENDAHULUAN

Matematika sangat berperan dalam kehidupan manusia untuk berpikir kritis dan logis. Pendidikan matematika sangatlah berguna bagi anak-anak dan orang dewasa, karena pendidikan matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam bidang kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam pemecahan masalah. Seperti yang tercantum dalam standar isi Kurikulum 2006 bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian (Depdiknas, 2006).

Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Di dalam setiap permasalahan terdapat suatu solusi yang sesuai dan tepat dengan masalah tersebut. Dalam matematika, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbasis masalah harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan pemecahan masalah sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bahasa soal cerita, menyajikan dalam model matematika, merencanakan perhitungan dari model matematika, serta menyelesaikan perhitungan dari soal-soal yang tidak rutin. Pencapaian kemampuan pemecahan matematika memerlukan komunikasi matematika yang baik, dengan adanya interaksi yang seimbang antara siswa dengan siswa, atau pun siswa dengan guru (Anisa, 2014).

Fitria, dkk (2018: 57) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah memiliki kendala dalam memahami permasalahan yaitu siswa belum mampu menginterpretasikan masalah yang

diberikan oleh guru. Siswa langsung menuliskan jawaban tanpa menginterpretasikan soal, kebanyakan siswa tidak menuliskan poin-poin penting untuk menyelesaikan masalah yang diberikan seperti apa yang diketahui, apa yang ditanya kemudian baru dapat diselesaikan, memeriksa kembali proses dan jawaban. Untuk itu seorang pendidik perlu memberikan banyak stimulus berupa soal-soal yang memuat kemampuan pemecahan masalah matematika, agar siswa dapat terbiasa dengan soal-soal yang dianggap sulit.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan Teori Polya materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Sugiyono (2012: 205) menjelaskan bahwa kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Karakteristik dari desain etnografi yaitu memfokuskan diri pada fenomena yang berjalan, gejala yang sedang berlangsung, sehingga data dapat diperoleh melalui interaksi dengan para partisipan dalam situasi yang dipilih (Sutama, 2015: 77).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012: 243). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jawaban siswa kemudian dianalisis tahap-tahap atau langkah-langkah yang dilakukan oleh siswa. Data hasil tes dan

data dari wawancara dibandingkan untuk mendapatkan data yang valid, kemudian dilakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data-data dari catatan-catatan di lapangan. Kemudian, data yang telah valid disajikan untuk tiap jawaban dan disesuaikan dengan indikator strategi heuristik. Penyajian data dalam penelitian ini berupa analisis kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan teori polya bagi siswa SMK. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab tentang kemampuan dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Dalam penelitian ini, data diambil dari hasil tes. Verifikasi dilakukan peninjauan terhadap kebenaran dari penyimpulan, berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah. Keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2012: 267).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang dilakukan oleh keenam subjek penelitian. Soal pemecahan masalah terdiri dari 3 soal cerita yang dikerjakan oleh siswa kelas X TKR03 kemudian diambil 6 hasil pekerjaan siswa berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah deskripsi kemampuan pemecahan masalah berdasarkan Teori Polya:

$$\begin{array}{l}
 a = 3 \text{ orang} \\
 b = 2 \text{ orang} \\
 a + b = 42 \text{ kamar}
 \end{array}
 \quad
 \left\{
 \begin{array}{l}
 a + b = 42 \\
 3a + 2b = 104
 \end{array}
 \right.
 \quad
 \begin{array}{l}
 \left| \begin{array}{l} 3 \\ 1 \end{array} \right| \\
 3a + 3b = 126 \\
 3a + 2b = 104 \\
 \hline
 b = 22
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 a + 22 = 42 \\
 a = 42 - 22 \\
 a = 20
 \end{array}$$

* biaya tampung 3 orang
 * ada 20 kamar

Gambar 1. Penyelesaian Soal Nomor 1

Hasil pekerjaan subyek tersebut menunjukkan bahwa subyek mampu menyelesaikan soal nomor 1. Dari hasil pekerjaan, subyek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subyek merencanakan penyelesaian

dengan memisalkan terlebih dahulu dengan menggunakan variabel “a” dan “b” tetapi tidak menuliskan model matematikanya. Selanjutnya, subyek menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Langkah terakhir yaitu subyek menuliskan kesimpulan.

$$\begin{array}{l}
 x = \text{aku} \\
 y = \text{temanku}
 \end{array}
 \left\{
 \begin{array}{l}
 3x + y = 5 \\
 2x + 3y = 8
 \end{array}
 \right.
 \begin{array}{l}
 \times 3 \\
 \times 1
 \end{array}
 \left\{
 \begin{array}{l}
 9x + 3y = 15 \\
 2x + 3y = 8
 \end{array}
 \right.
 \begin{array}{l}
 - \\
 \\
 \hline
 7x = 7 \\
 x = 1
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 3 \cdot 1 + y = 5 \\
 3 + y = 5 \\
 y = 2
 \end{array}$$

Gambar 2. Penyelesaian Soal Nomor 2

Hasil pekerjaan subyek tersebut menunjukkan bahwa subyek mampu menyelesaikan soal nomor 2. Dari hasil pekerjaan, subyek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subyek merencanakan penyelesaian dengan memisalkan terlebih dahulu dengan menggunakan variabel “x” yaitu aku dan “y” yaitu temanku tetapi tidak menuliskan model matematikanya. Selanjutnya, subyek menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Langkah terakhir subyek tidak menuliskan kesimpulan.

$$\begin{array}{l}
 x = \text{cat} \\
 y = \text{kuas}
 \end{array}
 \left\{
 \begin{array}{l}
 2x + 3y = 92.400 \\
 x + 2y = 51.600
 \end{array}
 \right.
 \begin{array}{l}
 \times 1 \\
 \times 2
 \end{array}
 \left\{
 \begin{array}{l}
 2x + 3y = 92.400 \\
 2x + 4y = 103.200
 \end{array}
 \right.
 \begin{array}{l}
 - \\
 \\
 \hline
 -y = -10.800 \\
 y = 10.800
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 2x + 3y = 92.400 \\
 2x + 32.400 = 92.400 \\
 2x = 92.400 - 32.400 \\
 2x = 60.000 \\
 x = 30.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 1 \text{ cat} + 1 \text{ kuas} \\
 30.000 + 10.800 \\
 = 40.800
 \end{array}$$

Gambar 3. Penyelesaian Soal Nomor 3

Hasil pekerjaan subyek tersebut menunjukkan bahwa subyek mampu menyelesaikan soal nomor 3. Dari hasil pekerjaan, subyek tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subyek merencanakan penyelesaian dengan memisalkan terlebih dahulu dengan menggunakan variabel “x” yaitu cat dan “y” yaitu kuas tetapi tidak menuliskan model matematikanya. Selanjutnya, subyek menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Langkah terakhir yaitu subyek tidak menuliskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari beberapa subjek siswa, pembahasan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan teori polya sebagai berikut:

3.1 Siswa dengan Kemampuan Kategori Tinggi

Hasil deskripsi data sebelumnya, tampak bahwa siswa dengan kemampuan kategori tinggi yang diwakilkan oleh subjek RR dan HP dapat menyelesaikan ketiga soal yang telah diberikan. Penyelesaian tahap awal pada soal tersebut adalah subjek telah memahami permasalahan dalam soal, namun dalam hasil pekerjaannya kedua subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek dapat mengelola informasi yang terdapat dalam soal, yaitu dengan merencanakan permasalahan kedalam bentuk matematika. Perumusan masalah telah menggunakan langkah yang tepat yaitu dengan memisalkan variabel “x” dan “y” berdasarkan apa yang diketahui dalam soal. Subjek mampu merencanakan masalah dengan baik sehingga subjek mampu menyelesaikan permasalahan. Dengan tidak mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, subjek menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah. Prosedur penyelesaian masalah kedua subjek menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Perhitungan yang dilakukan subjek sudah tepat dan menyimpulkan penyelesaian masalah dengan benar tetapi ada subjek yang tidak menuliskan kesimpulan dikarenakan lupa. Selain itu, subjek juga

mampu menjelaskan prosedur yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Pada langkah memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian hanya satu subjek yang melaksanakan, sedangkan subjek yang lain kurang memperhatikan hal tersebut. Dapat dikatakan bahwa kedua subjek telah menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar, namun dalam penulisannya masih kurang lengkap dan sistematis.

3.2 Siswa dengan Kemampuan Kategori Sedang

Berdasarkan deskripsi data sebelumnya, siswa dengan kemampuan kategori sedang yang diwakilkan oleh subjek AR dan HA tampak bahwa kedua subjek hanya dapat menyelesaikan dua soal. kedua subjek telah memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, namun tidak menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam hasil pekerjaannya. Kedua subjek kurang mampu dalam mengelola informasi yang terdapat dalam soal, dikarenakan terdapat beberapa soal yang tidak menggunakan perencanaan masalah terlebih dahulu tetapi langsung menggunakan variabel “x” dan “y” untuk memecahkan masalah. Prosedur penyelesaian masalah kedua subjek menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Perhitungan yang dilakukan masih kurang teliti sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat, tetapi subjek mampu menjelaskan prosedur yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Pada langkah memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian kedua subjek kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga langkah tersebut tidak dilaksanakan setelah menyelesaikan masalah. Subjek sudah yakin dengan jawaban yang diperoleh dan langsung menuliskan kesimpulannya tanpa mengecek ulang jawaban terhadap informasi yang terdapat dalam soal. Dapat dikatakan bahwa kedua subjek belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar, dalam penulisannya pun masih kurang sistematis.

3.3 Siswa dengan Kemampuan Kategori Rendah

Berdasarkan deskripsi data sebelumnya, siswa dengan kemampuan kategori rendah yang diwakilkan oleh subjek DA dan SB tampak bahwa

kedua subjek tidak dapat menyelesaikan ketiga soal. kedua subjek kurang memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, dan tidak menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam hasil pekerjaannya. Kedua subjek kurang mampu mengelola informasi yang terdapat dalam soal, dikarenakan terdapat beberapa soal yang tidak menggunakan perencanaan masalah terlebih dahulu tetapi langsung menggunakan variabel “ x ” dan “ y ” untuk memecahkan masalah, subjek secara langsung dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Prosedur penyelesaian masalah kedua subjek menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Perhitungan yang dilakukan masih kurang teliti sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat, tetapi subjek mampu menjelaskan prosedur yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Pada langkah memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian kedua subjek kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga langkah tersebut tidak dilaksanakan setelah menyelesaikan masalah. Subjek sudah yakin dengan jawaban yang diperoleh dan langsung menuliskan kesimpulannya tanpa mengecek ulang jawaban terhadap informasi yang terdapat dalam soal. Dapat dikatakan bahwa kedua subjek belum mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar, dalam penulisannya pun masih kurang sistematis.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan penyelesaian masalah subjek dengan kategori tinggi lebih baik daripada siswa dengan kemampuan sedang dan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Safrida, dkk (2015) bahwa 1) Siswa berkemampuan pemecahan masalah matematika tinggi mampu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali; (2) Siswa berkemampuan pemecahan masalah matematika sedang mampu memahami masalah dan menyusun rencana, namun sebagian besar tidak melaksanakan rencana dan melihat kembali. (3) Siswa berkemampuan pemecahan masalah matematika rendah mengalami kesulitan ketika memahami masalah, menyusun rencana, dan melaksanakan serta melihat kembali.

Pada kondisi lain keenam subjek melakukan kesalahan yaitu tidak menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Beberapa subjek juga tidak menuliskan model matematikanya. Beberapa subjek kurang teliti pada penyelesaian masalah, sehingga subjek masih melakukan kesalahan saat proses perhitungan.

Sirait, dkk (2017) menyimpulkan bahwa siswa berkemampuan tinggi dapat menyelesaikan soal memenuhi indikator yang ada. Sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah belum dapat menyelesaikan soal memenuhi indikator yang ada. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana siswa dengan kemampuan tinggi mampu menyelesaikan ketiga soal yang diberikan, sedangkan siswa dengan kemampuan sedang dan rendah hanya mampu menyelesaikan dua dari tiga soal yang diberikan.

4. PENUTUP

Siswa dengan kemampuan tinggi mampu memahami permasalahan, merencanakan masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan metode eliminasi dan substitusi. Pada langkah memeriksa kembali hasil penyelesaian hanya satu subjek yang melaksanakan, sedangkan subjek yang lain kurang memperhatikan hal tersebut. Siswa dengan kemampuan sedang mampu memahami permasalahan, merencanakan masalah dan menyelesaikan masalah menggunakan metode eliminasi dan substitusi, namun pada saat pengerjaan subjek kurang teliti dalam perhitungan sehingga hasil yang diharapkan tidak tepat. Pada langkah memeriksa kembali hasil penyelesaian langkah tersebut tidak dilaksanakan setelah menyelesaikan masalah. Siswa dengan kemampuan rendah mampu memahami beberapa permasalahan, namun ada beberapa informasi yang tidak dipahami. Prosedur penyelesaian kedua subjek masih kurang teliti saat proses perhitungan sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat. Pada langkah memeriksa kembali subjek tidak melalui langkah tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel belum menggunakan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan teori Polya pada langkah memahami masalah,

merencanakan masalah, dan memeriksa kembali saat penulisan penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Witri Nur. 2014. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Garut." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(1): 8.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Mendiknas No 22 Tahun 2006 Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria, et al. 2018. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat." *Edumatica* 49:2580-0779.
- Safrida, Laela Nur, Susanto, dan Dian Kurniati. 2015. "Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Terbuka Berbasis Polya Sub Pokok Bahasan Tabung Kelas IX SMP Negeri 7 Jember." *Kadikma* 1(6): 25-38.
- Sirait, Natalia, Yulia Jamiah, dan Dede Suratman. 2017. "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLTV di SMA" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6(11): 1-8.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2015. *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RND*. Kartosuro: Fairuz Media.